

ANALISIS KESULITAN SISWA SMP DALAM MENYELESAIKAN SOAL LITERASI MATEMATIKA BERDASARKAN *SELF EFFICACY* SISWA**Gisni Anjarrani¹, Meyta Dwi Kurniasih²**^{1,2}*Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka*Email: ¹gisnianjarr@gmail.com, ²meyta.dkurniasih@uhamka.ac.id**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin meneliti kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam memecahkan masalah matematika khususnya yang bersangkutan dengan literasi matematika sesuai dengan *self efficacy* yang dimiliki siswa. Metodologi penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deksriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT At-Taufiq Depok dan subjek yang diteliti merupakan siswa kelas VIII tahun ajaran 2022/2023. Instrumen seperti angket, tes, dan pedoman wawancara digunakan pada penelitian ini. Dengan adanya angket, *self efficacy* siswa dapat dikategorikan berdasarkan tinggi, sedang, dan rendah. Terdapat lima soal uraian tes literasi matematika dengan pokok bahasan bangun ruang sisi datar. Sementara itu, pedoman wawancara dilakukan guna untuk memperkuat pendeksripsian terkait kesulitan siswa saat menyelesaikan soal yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kategori *self efficacy* tinggi dan sedang mampu menyelesaikan soal menggunakan proses literasi matematika. Sedangkan, siswa kategori *self efficacy* rendah kesulitan pada indikator kedua yakni menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran.

Kata Kunci: *Kesulitan Siswa, Literasi Matematika, Self Efficacy***ABSTRACT**

The purpose of this study is that researchers want to examine the difficulties faced by students in solving mathematical problems, especially those related to mathematical literacy according to students' self-efficacy. The research methodology uses a descriptive qualitative approach. This research was conducted at SMPIT At-Taufiq Depok and the subjects studied were students of class VIII teaching 2022/2023. Instruments such as questionnaires, tests, and interview guidelines were used in this study. With the questionnaire, students' self-efficacy can be classified based on high, medium, and low. There are five questions on the description of the mathematical literacy test with the subject of the spatial structure of the data side. Meanwhile, the personality guide is carried out to strengthen the description regarding students' difficulties when solving the questions given. The results showed that students in the high and medium self-efficacy categories were able to solve problems using the mathematical literacy process. Meanwhile, students in the low self-efficacy category had difficulty with the second indicator, namely using concepts, facts, procedures, and reasoning.

Keywords: *Student Difficulty, Math Literacy, Self Efficacy***PENDAHULUAN**

Zaman yang semakin modern ini, pendidikan dianggap sangat krusial dan setiap individu memiliki hak untuk memperolehnya (Alpian *et al.*, 2019). Hal itu sejalan dengan pernyataan Proopert Lodge bahwa “*Life is education and education is life*”, pernyataan Lodge bermaksud bahwa kehidupan tiap individu selalu berhubungan dengan pendidikan dan begitupun sebaliknya (Munir Yusuf, 2018). Maka dari itu pendidikan sangat dibutuhkan dalam kehidupan karena melalui pendidikan potensi yang dimiliki seseorang dapat berkembang (Utari *et al.*, 2019). Dari pernyataan di atas, maka kesimpulannya adalah pendidikan memiliki peran penting dikarenakan dapat memengaruhi kehidupan manusia,

misalnya dengan munculnya pendidikan seseorang dapat mengasah potensi yang dimilikinya sehingga terciptanya generasi muda yang dapat mengubah negara menjadi lebih berkembang dan maju. Salah satu cabang pendidikan yaitu pendidikan matematika.

Pendidikan matematika ikut andil dalam segala macam aktivitas manusia. Sehingga untuk memajukan pendidikan di Indonesia, siswa harus mempunyai kemampuan bernalar, teliti, cermat, kritis, dan imajinatif (Hasibuan, 2018). Berbagai tingkatan pendidikan di Indonesia menetapkan matematika menjadi pelajaran yang wajib dipelajari. Berdasarkan Pmendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa siswa perlu mempunyai kemampuan bernalar, kritis, serta kreatif maka siswa perlu dibekali ilmu matematika yang mendalam. Selain dalam dunia pendidikan, matematika ikut andil dalam perkembangan teknologi dan di bidang-bidang lainnya. Maka dari itu untuk menghadapi perkembangan zaman diperlukan penguasaan ilmu matematika sehingga terciptanya teknologi yang bermanfaat di kemudian hari (Aledya, 2019). Literasi matematika merupakan salah satu kemampuan untuk menyesuaikan perubahan zaman. Literasi matematika merupakan kemampuan yang terdapat pada tiap individu dalam merumuskan, mengaplikasikan, dan menafsirkan matematika ke beragam kondisi yang mencangkup prinsip matematika, strategi, fakta dan cara matematika untuk menggambarkan dan memperkirakan kejadian (Purwanti et al., 2021).

Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyak negara yang berpartisipasi dalam *Programme for International Student Assessment (PISA)* sejak tahun 2000. Namun selama tujuh periode program PISA yang telah terlaksana, hasil kemampuan matematika yang diperoleh Indonesia masih perlu perbaikan (Simalango et al., 2018). Hasil studi PISA pada periode terakhir di tahun 2018 menunjukkan bahwasannya Indonesia meraih skor 379 dengan rata-rata internasional 489 sehingga Indonesia menduduki peringkat ke-73 dari 78 negara yang mengikuti PISA 2018. Dan literasi matematika adalah salah satu aspek yang dinilai pada PISA sehingga siswa di Indonesia harus meningkatkan kemampuan tersebut. Peringkat PISA di tahun 2015 dengan tahun 2018 mengalami penurunan. Pada PISA 2015, kemampuan matematika memiliki skor 386 sementara pada PISA 2018, kemampuan matematika memiliki skor 379. Hal ini diakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal seperti siswa tidak terbiasa memecahkan permasalahan yang bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari (Syamsuadi et al., 2021).

Penelitian yang memperkuat argumen di atas terkait kesulitan dalam menyelesaikan soal literasi matematika dilakukan oleh Ramiartiah dan Nita Hidayati (2018) yang memaparkan bahwa siswa masih merasa kesulitan saat menyelesaikan masalah dengan proses literasi matematika sehingga hasil yang dikerjakan masih belum tepat (Ramiartiah & Hidayati, 2019). Sebagian siswa berasumsi matematika adalah mata pelajaran yang cukup problematis untuk dipahami akibatnya muncul dalam diri siswa kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan matematika. Sependapat dengan Sahrudin & Trisnawati (2018) bahwa dalam penyelesaian masalah matematika itu diperlukan analisis dan strategi pemecahan masalah yang tepat sehingga jika siswa merasa matematika sebagai mata pelajaran yang cukup sulit untuk dipelajari maka itu merupakan hal yang lumrah terjadi. Asumsi siswa tersebut merupakan faktor internal yang berkaitan dengan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya atau biasa disebut *self efficacy*.

Self efficacy merupakan salah satu faktor penting dalam literasi matematika, hal ini dapat dilihat dari karakter yang dimiliki oleh siswa itu sendiri (Lestari et al., 2022). Selain itu, *self efficacy* juga merupakan aspek psikologis yang berdampak besar pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (Ananda & Wandini, 2022). Jika *self efficacy* siswa memadai maka siswa pun akan mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan tidak tertekan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai harapan (Hasan et al., 2019). *Self efficacy* dapat membantu seseorang mengambil keputusan melalui kerja keras dan ketekunan yang dimiliki

oleh kepribadian seseorang untuk menghadapi kesulitan yang dialami saat melakukan tugas-tugas dalam kehidupan sehari-hari (Nurcamelia & Budiman, 2022).

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka peneliti berencana untuk meneliti terkait kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal literasi matematika berdasarkan *self efficacy*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada *self efficacy* siswa yang mana kesulitan siswa akan dikategorikan berdasarkan *self efficacy* yang dimiliki masing-masing siswa. Penelitian ini dilakukan agar kedepannya guru dan siswa dapat memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan literasi matematika.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan kualitatif deksriptif. Dalam metode deksriptif, data yang dikumpulkan dalam bentuk kata, kalimat atau gambar yang bermakna. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan dalam penelitian ini dilakukan pemberian instrumen yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing, guru matematika, dan siswa berupa tes literasi matematika, angket *self efficacy* siswa, dan pedoman wawancara. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPIT At-Taufiq Depok sejumlah 40 sampel siswa. Subjek yang dipilih sebanyak 6 orang siswa berdasarkan *self efficacy* siswa yang dibagi ke dalam tiga kategori yaitu kemampuan *self efficacy* kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen berupa tes literasi matematika dan angket guna untuk mengelompokkan *self efficacy* siswa berdasarkan kategori tinggi, sedang, rendah dan tes berbentuk uraian untuk melihat kesulitan siswa serta pedoman wawancara untuk memperkuat pendeksripsian terkait kesulitan yang dijumpai oleh siswa saat mengerjakan soal yang diberikan. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data berupa angket, tes, dan wawancara kemudian reduksi data dan penyajian data dilakukan untuk mengkategorikan angket *self efficacy* siswa. Setelah data terkumpul, maka dianalisis dan dideksripsikan terkait kesulitan yang dihadapi siswa saat menyelesaikan soal literasi matematika dengan pokok bahasan bangun ruang sisi datar berdasarkan *self efficacy* siswa.

HASIL

Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas VIII SMPIT At-Taufiq Depok sebanyak dua kelas yaitu kelas VIII-A dan VIII-C sebanyak 40 siswa dan subjek diambil 6 orang. Langkah awal sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan tes literasi matematika berupa lima soal uraian dengan pokok bahasan bangun ruang sisi datar kemudian siswa diminta mengisi angket untuk mengecek *self efficacy* yang dimilikinya, selanjutnya peneliti mengkategorikan *self efficacy* siswa berdasarkan kategori yang telah ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 1. Rumus Perhitungan Angket *Self Efficacy* Siswa

Kategori Angket <i>Self Efficacy</i> Siswa	Nilai Angket <i>Self Efficacy</i> Siswa
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Tabel 2 dan 3 merupakan data yang diperoleh dari angket *self efficacy* siswa kelas VIII-A dan VIII-C :

Tabel 2. Data Angket *Self Efficacy* Siswa Kelas VIII-A

Hasil	Skor
Skor Tertinggi	78
Skor Terendah	46
Skor Maksimum	108
Banyaknya Sampel	23

Tabel 3. Data Angket *Self Efficacy* Siswa Kelas VIII-C

Hasil	Skor
Skor Tertinggi	65
Skor Terendah	43
Skor Maksimum	108
Banyaknya Sampel	17

Berdasarkan rumus pada Tabel 1 dan data pada Tabel 2 dan 3 maka perhitungan angket *self efficacy* siswa kelas VIII-A dan VIII-C berdasarkan kategori tinggi, sedang, dan rendah akan dilampirkan di Tabel 4-7.

Tabel 4. Perhitungan Angket Kelas VIII-A

Keterangan	
M = Mean	64.17
SD = Standar Deviasi	9.57
M - 1SD	54.61
M + 1SD	73.74

Tabel 5. Perhitungan Angket Kelas VIII-C

Keterangan	
M = Mean	56.82
SD = Standar Deviasi	6.58
M - 1SD	50.24
M + 1SD	63.40

Tabel 6. Kategorisasi Angket Kelas VIII-A

Kriteria Acuan Interval 3 Kategorisasi Data	
Rendah	$X < 54.61$
Sedang	$54.61 \leq X < 73.74$
Tinggi	$73.74 \leq X$

Tabel 7. Kategorisasi Angket Kelas VIII-C

Kriteria Acuan Interval 3 Kategorisasi Data	
Rendah	$X < 50.24$
Sedang	$50.24 \leq X < 63.40$
Tinggi	$63.30 \leq X$

Tabel 6 menunjukkan bahwasannya siswa kategori *self efficacy* tinggi skor yang diperoleh $73.74 \leq X$, siswa kategori *self efficacy* sedang skor yang diperoleh $54.61 \leq X < 73.74$, dan siswa kategori *self*

efficacy rendah skor yang diperoleh $X < 54.61$ sedangkan tabel 7 menunjukkan bahwa siswa dengan *self efficacy* tinggi skor yang diperoleh $63.30 \leq X$, siswa dengan *self efficacy* sedang skor yang diperoleh $50.24 \leq X < 63.40$, dan siswa dengan *self efficacy* rendah skor yang diperoleh $X < 50.24$ sehingga didapatkan distribusi frekuensi kelas VIII-A dan VIII-C sebagai berikut :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kelas VIII-A

Distribusi Frekuensi	
Rendah	3
Sedang	16
Tinggi	4

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kelas VIII-C

Distribusi Frekuensi	
Rendah	3
Sedang	13
Tinggi	1

Setelah mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menganalisis jawaban siswa berdasarkan masing-masing kategori *self efficacy* untuk diwawancarai terkait kesulitan yang dialami saat mengerjakan soal tes literasi matematika. Subjek yang diwawancara sebanyak 6 orang berdasarkan masing-masing kategori *self efficacy*. Siswa dengan kategori *self efficacy* tinggi berinisial S1 dan S2, siswa dengan kategori *self efficacy* sedang berinisial S3 dan S4, dan siswa dengan kategori *self efficacy* rendah berinisial S5 dan S6. Wawancara dilakukan guna untuk memperkuat pendeksripsian kesulitan siswa saat menyelesaikan soal literasi matematika. Berikut akan dilampirkan hasil jawaban dan analisis dari enam siswa berdasarkan masing-masing kategori *self efficacy* :

Subjek Pertama

Dik : 8 genteng = 1 m^2
 ukuran limas = $16 \times 16 \text{ m}$ dan $t = 6 \text{ m}$
 Dit : Banyak genteng yg dibutuhkan
 Jawab :

$$\text{Sisi miring} = \sqrt{6^2 + 8^2}$$

$$= \sqrt{36 + 64}$$

$$= \sqrt{100} = 10$$

$$\text{Lp limas} = \text{Latas} + \text{Jumlah L sisi tegak}$$

$$= (16 \times 16) + \left(4 \times \frac{16 \times 10}{2}\right)$$

$$= 256 + 320$$

$$= 576 \text{ m}^2$$
 Jadi . Genteng yg dibutuhkan adalah $2 \times 576 = 1152$

Gambar 1. Hasil Jawaban S1 Nomor 5

P : Apa kamu kesulitan saat mengerjakan soal literasi matematika yang telah diberikan? Jika iya, pada soal nomor berapa dan pada bagian mana kamu mengalami kesulitannya?

S1 : Saya tidak merasa kesulitan kak saat mengerjakan soal kemarin

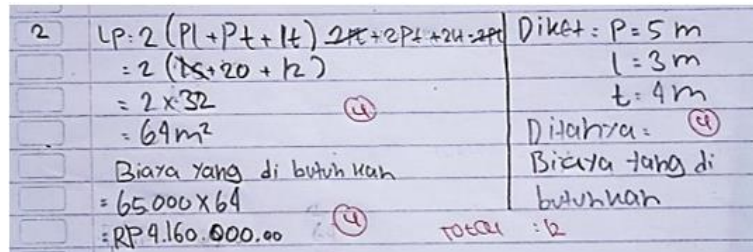
P : Coba kamu periksa kembali jawaban kamu, apakah ada perhitungan yang salah?

S1 : Di soal nomor 2 dan 5 saya salah memasukkan rumus kak, kalau di soal nomor 4 saya salah menghitung cm^2 ke m^2 kak

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa S1 menggunakan proses literasi matematika dalam penyelesaian soal yang diberikan secara terstruktur. Hasil wawancara memperkuat bahwasannya S1 tidak merasa kesulitan menyelesaikan soal literasi matematika sehingga S1 mampu menjawab semua soal yang diberikan. S1 juga mampu menjelaskan informasi yang

ada di soal serta prosedur penyelesaian yang digunakan pun sudah benar, namun ada beberapa kesalahan perhitungan dan ketidaktepatan rumus membuat kesimpulan pada jawaban akhir menjadi kurang tepat.

Subjek Kedua



Gambar 2. Hasil Jawaban S2 Nomor 2

P : Apa kamu kesulitan saat mengerjakan soal literasi matematika yang telah diberikan? Jika iya, pada soal nomor berapa dan pada bagian mana kamu mengalami kesulitannya?

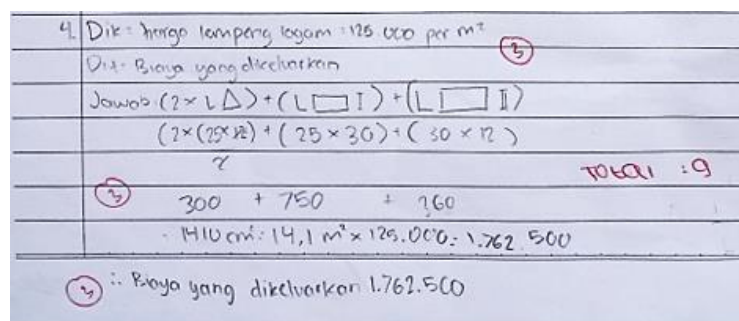
S2 : Saya kesulitan mengerjakan soal nomor 5 kak, soalnya bingung dan kemarin juga waktunya sudah habis kak

P : Mengapa kamu tidak menuliskan kesimpulan di akhir jawaban?

S2 : Saya gak tahu kak kesimpulan itu kaya gimana

Berdasarkan Gambar 2, S2 mampu menyelesaikan soal menggunakan proses literasi matematika, namun S2 tidak memenuhi indikator ketiga. S2 pun dapat menyampaikan informasi yang ada di soal dan prosedur penyelesaian yang dipilih pun sudah benar, namun masih terdapat beberapa perhitungan yang salah membuat kesimpulan pada jawaban akhir kurang tepat. Dari hasil wawancara, S2 kesulitan pada soal nomor 5 karena tidak memahami permasalahan yang terdapat di soal menyebabkan S2 tidak menyelesaikan soal tersebut dan sekedar menuliskan apa yang diketahui dalam soal.

Subjek Ketiga



Gambar 3. Hasil Jawaban S3 Nomor 4

P : Apa kamu kesulitan saat mengerjakan soal literasi matematika yang telah diberikan? Jika iya, pada soal nomor berapa dan pada bagian mana kamu mengalami kesulitannya?

S3 : Saya tidak mengalami kesulitan mengerjakan soal kemarin kak, tapi karena kemarin waktunya tidak cukup jadi saya tidak mengerjakan soal nomor 5

P : Coba kamu periksa kembali jawaban kamu, apakah ada perhitungan yang salah?

S3 : Nomor 2 salah ya kak karena atap dan alasnya belum dihitung sama saya, kalau nomor 4 saya salah membagi ka seharusnya dibagi 10.000

Dari Gambar 3 terlihat bahwa S3 mampu menyelesaikan soal menggunakan proses literasi matematika. S3 pun dapat menjelaskan informasi yang ada di soal. Namun pada saat melakukan prosedur penyelesaian, S3 kurang teliti sehingga masih terdapat perhitungan dan rumus yang kurang tepat sehingga menghasilkan kesimpulan pada jawaban akhir salah. Hasil wawancara memperlihatkan, S3 kesulitan mengerjakan soal nomor 5 karena kurang memahami permasalahan yang terdapat di soal sehingga S3 tidak mengisi sama sekali soal tersebut.

Subjek Keempat

<input checked="" type="checkbox"/>	Dik: biaya = 50.000 (A)
<input type="checkbox"/>	$V = 1.728 \text{ cm}^3 = \sqrt{1.728} = 12 \text{ cm}$ (4)
<input type="checkbox"/>	total = 8
<input type="checkbox"/>	dit: sesuai uang dan ukuran kolam
<input type="checkbox"/>	6.192 cm^3

Gambar 4. Hasil Jawaban S4 Nomor 3

P : Apa kamu kesulitan saat mengerjakan soal literasi matematika yang telah diberikan? Jika iya, pada soal nomor berapa dan pada bagian mana kamu mengalami kesulitannya?

S4 : Saya merasa kesulitan mengerjakan soal nomor 4 dan 5 kak, soalnya waktunya juga sudah habis jadi saya tidak mengerjakan soal tersebut

S4 tidak menuliskan rumus pada langkah penyelesaiannya tetapi ketika ditanya mengenai rumus yang berkaitan S4 mampu menjawab dengan benar.

P : Mengapa kamu tidak menuliskan kesimpulan di akhir jawaban?

S4 : Saya bingung kak, gak terbiasa juga nulis kesimpulan kak

Berdasarkan Gambar 4 serta hasil wawancara, S4 tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal menggunakan proses literasi matematika hanya saja siswa tidak terbiasa mencantumkan kesimpulan di akhir jawaban sehingga S4 tidak memenuhi indikator menafsirkan, mengaplikasikan, dan mengevaluasi hasil matematika. S4 juga dapat menjelaskan informasi yang terdapat di soal. Prosedur penyelesaian yang dipilih pun sudah tepat, namun S4 tidak menuliskan rumus pada langkah penyelesaian. Selain itu, S4 kesulitan mengerjakan soal nomor 4 dan 5 sehingga S4 hanya menulis yang diketahui di soal dan tidak mengisi sama sekali soal nomor 5.

Subjek Kelima

<input checked="" type="checkbox"/>	Luas permukaan 3.456 $\text{cm}^2 = 4 \times s^2$ (3)
<input type="checkbox"/>	6
<input type="checkbox"/>	3
<input type="checkbox"/>	total =
<input type="checkbox"/>	$3.456 = s^2$
<input type="checkbox"/>	6
<input type="checkbox"/>	3 = $576 = s^2 = \sqrt{576} = s$: (4)
<input type="checkbox"/>	24 = s
<input type="checkbox"/>	$s^3 = 13.824$ Volume kolam ikan : 13.824 (4)

Gambar 5. Hasil Jawaban S5 Nomor 1

P : Apa kamu kesulitan saat mengerjakan soal literasi matematika yang telah diberikan? Jika iya, pada soal nomor berapa dan pada bagian mana kamu mengalami kesulitannya?

S5 : Saya kesulitan mengerjakan nomor 2 dan nomor 5 kak

P : Apa kamu mengetahui informasi yang diberikan pada soal? Jika iya, coba sebutkan!

S5 mampu menyebutkan informasi yang ada di soal dengan benar S5 tidak menuliskan informasi pada lembar jawaban dikarenakan lupa.

P : Mengapa kamu tidak membuat langkah-langkah penyelesaian dalam mengerjakan soal yang diberikan dan tidak menuliskan kesimpulan di akhir jawaban?

S5 : Iya kak kemarin saya buru-buru

P : Mengapa kamu tidak menulis rumus yang digunakan dalam menyelesaikan soal-soal kemarin ?

S5 : Saya susah nentuin rumusnya kak buat ngerjain soalnya

Berdasarkan Gambar 5 dan wawancara yang telah dilakukan, S5 tidak menggunakan indikator merumuskan situasi secara matematis dan kesulitan pada indikator menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran. Prosedur penyelesaian yang dituliskan pun kurang lengkap sehingga ada beberapa soal tidak selesai dikerjakan. Selain itu, siswa pun merasa kesulitan dalam menentukan rumus yang digunakan untuk penyelesaian soal.

Subjek Keenam

2. Diket = $p = 5m$ $l = 3m$ $t = 4m$
 Dit: biaya? jika per m 65.000.00 (4)
 $= 2 \times 5 \times 4 + 2 \times 3 \times 4$ 416.000.000
 $= 40 + 24$
 $= 64$ (2) total :6

Gambar 6. Hasil Jawaban S6 Nomor 2

P : Apa kamu kesulitan saat mengerjakan soal literasi matematika yang telah diberikan? Jika iya, pada soal nomor berapa dan pada bagian mana kamu mengalami kesulitannya?

S6 : Saya kesulitan di nomor 3 sama 5 kak

P : Mengapa kamu tidak menulis rumus yang digunakan dalam menyelesaikan soal-soal kemarin ?

S6 : Saya kesulitan buat nentuin rumusnya kak

P : Mengapa kamu tidak menuliskan kesimpulan di akhir jawaban?

S6 : Saya gatau kak

Berdasarkan Gambar 6, S6 tidak menggunakan indikator menafsirkan, mengaplikasikan, dan mengevaluasi hasil matematika dikarenakan siswa tidak terbiasa menuliskan kesimpulan di akhir jawaban dan mengalami kesulitan pada indikator menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran. Berdasarkan hasil wawancara, siswa kesulitan menentukan rumus yang digunakan dan mengalami kesulitan mengerjakan soal nomor 3 dan 5 sehingga siswa tidak mengisi sama sekali soal-soal tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di atas, maka disimpulkan bahwa masing-masing kategori *self efficacy* mempunyai beberapa perbedaan dalam penyelesaian soal literasi matematika yang diberikan. Masalah yang terdapat dalam soal literasi matematika

berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Terdapat tiga indikator kemampuan untuk memecahkan soal literasi matematika diantaranya:

Merumuskan situasi nyata secara matematika, maksudnya yaitu mengacu pada kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi struktur matematika pada permasalahan kontekstual ke dalam bahasa matematika. Masalah kontekstual disini adalah masalah yang bertautan dengan aktivitas sehari-hari yang pernah dialami (Rizki, 2018). Berdasarkan analisis jawaban siswa di atas, siswa kategori *self efficacy* tinggi, sedang, dan rendah mampu menuliskan informasi yang terdapat pada soal dan ketika diwawancarai pun masing-masing siswa mampu menjelaskan dan menyebutkannya dengan benar dan tepat. Namun, salah satu siswa kategori *self efficacy* rendah tidak menuliskan informasi yang ada di soal. Hal tersebut relevan dengan peneliti sebelumnya yang mengungkapkan bahwa siswa dengan kategori rendah cenderung tidak mencantumkan secara rinci informasi yang terdapat pada soal (Kafifah et al., 2018).

Menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran, maksudnya. yaitu mengacu pada kemampuan individu dalam memakai konsep, fakta, prosedur, serta penalaran untuk memecahkan permasalahan sehingga diperoleh kesimpulan matematis. Pada indikator ini, siswa menggunakan penalarannya untuk mengingat kembali rumus-rumus yang telah diajarkan pada saat menyelesaikan permasalahan (Ridzkiyah & Effendi, 2021). Berdasarkan analisis jawaban siswa di atas, prosedur penyelesaian yang dituliskan oleh siswa kategori *self efficacy* tinggi dan sedang sudah benar namun siswa masih ada perhitungan dan rumus yang kurang tepat. Hal tersebut relevan dengan pendapat Andri et al., (2020) bahwasannya siswa seringkali melakukan kesalahan saat mengoperasikan angka. Sedangkan, siswa kategori *self efficacy* rendah kesulitan dalam menentukan rumus yang digunakan. Hal ini pun sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa jika siswa tidak dapat menentukan rumus yang digunakan dalam menyelesaikan masalah, maka siswa tersebut kesulitan dalam memahami konsep matematika (Fauzi & Arisetyawan, 2020).

Menafsirkan, mengaplikasikan, mengevaluasi hasil matematika, maksudnya yaitu kemampuan seseorang dalam membuat kesimpulan matematis dan menguraikan ke dalam konteks masalah dunia nyata. Berdasarkan analisis jawaban siswa di atas, salah satu siswa kategori *self efficacy* tinggi dan sedang menuliskan kesimpulan di akhir jawaban, namun karena dalam prosedur penyelesaian ada perhitungan dan rumus yang salah sehingga kesimpulan yang dituliskan pun kurang tepat. Sedangkan siswa kategori *self efficacy* tinggi dan sedang yang lainnya serta kategori *self efficacy* rendah tidak terbiasa menuliskan kesimpulan di akhir jawaban. Hal tersebut relevan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa alasan siswa tidak menulis kesimpulan karena mereka tidak terbiasa yang penting mereka menemukan jawaban dari soal tersebut (Islamiyah et al., 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, siswa kategori *self efficacy* tinggi dan sedang mampu mengerjakan soal menggunakan proses literasi matematika hanya saja dalam prosedur penyelesaiannya ada sedikit perhitungan dan rumus yang kurang tepat sehingga kesimpulan akhirnya pun salah. Sedangkan siswa kategori *self efficacy* rendah mengalami kesulitan pada indikator menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran menyebabkan prosedur penyelesaian soal yang dituliskan kurang lengkap sehingga ada beberapa soal yang tidak selesai dikerjakan. Selain itu, saat siswa menyelesaikan soal literasi ada beberapa indikator yang terlewat diantaranya merumuskan situasi secara matematika serta menafsirkan, mengaplikasikan, dan mengevaluasi hasil matematika.

Self efficacy berdampak besar terhadap kemampuan literasi yang terdapat dalam diri siswa karena semakin tinggi *self efficacy* siswa maka keterampilan literasi matematikanya pun akan semakin baik dan begitupun sebaliknya. Maka dari itu sebaiknya siswa harus

dibiasakan diberikan soal-soal literasi matematika. Selain itu, guru juga dapat memilih strategi, metode, serta media pembelajaran yang menarik dan memberikan apresiasi kepada siswanya saat mereka mampu menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga siswa dapat lebih bersemangat saat pembelajaran matematika berlangsung. Proses pembelajaran yang dilakukan pun harus berkaitan dengan literasi matematis. Hal itu bertujuan agar guru dapat mengenali dan mengembangkan *self efficacy* yang dimiliki oleh siswanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aledya, V. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa. *ResearchGate*, 2(May), 0–7.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 8(5), 55.
- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Ditinjau dari Self Efficacy Siswa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5113–5126. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2659>
- Andri, Wibowo, D. C., & Agia, Y. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V Sd Negeri 25 Rajang Begantung II. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 231–241. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.869>
- Fauzi, I., & Arisetyawan, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Geometri di Sekolah Dasar. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 27–35. <https://doi.org/10.36418/journalsostech.v2i7.377>
- Hasan, M. M., Imafatul, D., & Aziizah, B. R. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Berdasarkan Self-Efficacy Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Statistika. *Prosiding Makalah Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 33–56. <http://ftik.uinsatu.ac.id/tmt/wp-content/uploads/Prosiding-SEMNASDIKTA-V-2019.pdf#page=41>
- Hasibuan, E. K. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di Smp Negeri 12 Bandung. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1), 18–30. <https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1766>
- Islamiyah, A. C., Prayitno, S., & Amrullah, A. (2018). Analisis Kesalahan Siswa SMP pada Penyelesaian Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Didaktik Matematika*, 5(1), 66–76. <https://doi.org/10.24815/jdm.v5i1.10035>
- Kafifah, A., Sugiarti, T., & Oktavianingtyas, E. (2018). Pelevelan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Kemampuan Matematika Dalam Menyelesaikan Soal PISA Konten Change and Relationship. *Kadikma*, 9(3), 75–84. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/kadikma/article/view/10918>
- Lestari, I. S., Zaenuri, Z., & Mulyono, M. (2022). Literasi Matematika Ditinjau Dari Self Efficacy Dengan Menggunakan Problem Solving Learning Model Dengan Strategi Scaffolding. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 9(1), 27–35. <https://doi.org/10.36706/jisd.v9i1.17091>
- Munir Yusuf. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. In D. Ilham (Ed.), *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Nurcamelia, N., & Budiman, I. (2022). Analisis Self-Efficacy Siswa dalam Pembelajaran Matematika di SMPI DARUL MU'MININ. *Seminar Nasional Matematika ...*, 821–827. <https://conference.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/Sesiomadika2021/paper/view/428>
- Purwanti, A. F., Mutrofin, & Alfarisi, R. (2021). Analisis Literasi Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Matematis-Logis Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 131–142.

- Ramiartiah, & Hidayati, N. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Literasi Matematika pada Materi Segiempat. *Prosiding Sesiomadika*, 99–105. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2309>
- Ridzkiyah, N., & Effendi, K. N. S. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Sma Dalam Menyelesaikan Soal Program for International Student Assessment (Pisa). *JIPMat (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v6i1.8237>
- Rizki, M. (2018). Profil Pemecahan Masalah Kontekstual Matematika Oleh Siswa Kelompok Dasar. *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 18(November), 271–286.
- Simalango, M. M., Darmawijoyo, & Aisyah, N. (2018). Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal PISA Pada Konten Change and Relationship Level 4, 5, dan 6 Di SMP N 1 Indralaya. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 43–58. <https://doi.org/10.22342/jpm.11.2.2143>.
- Syamsuadi, A., Darmadi, M. F., & Dassa, A. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal SPLDV Berorientasi PISA Dengan Konten Change And Relationship Pada Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar. *SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 158–165. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpm/article/view/816/229>
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 183–194. <https://doi.org/10.31943/mathline.v5i2.162>